

KONDISI PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH DASAR DAERAH PERBATASAN DI KABUPATEN KAPUAS HULU PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh:

Eusabinus Bunau, Clarry Sada, Laurentius Salem,
Paternus Hanye, dan Stevanus Buan
(Dosen PBS FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak)

Abstrak: Data untuk penelitian ini diperoleh dari Kecamatan Badau, Batang Lupar, Puring Kencana, Embaloh Hulu dan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu. Teknik yang dipergunakan untuk pengambilan data adalah teknik survey. Alat pengumpul data terdiri dari format isian data untuk mengumpulkan data angka-angka dan pedoman wawancara untuk menghimpun informasi yang bersifat kualitatif dari sumber data seperti Kepala Dinas, Kepala Cabang Dinas Pendidikan, Dewan Pendidikan Kabupaten dan Komite Sekolah. Data diolah dengan menggunakan metode deskriptif. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum kondisi Sekolah Dasar di daerah Perbatasan di Kabupaten Kapuas Hulu dari aspek Kondisi Siswa, UASBN, Sumber Daya Guru, Sumber Daya Sarana/Prasarana Sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah murid tidak naik kelas masih tergolong tinggi (78 orang); hasil UASBN tahun 2009 tidak mengalami kenaikan yang *significant* (dibandingkan dengan tahun 2008); sumber daya guru yang berpendidikan s-1 hanya 9 orang dan yang SMA 15 orang dari 295 guru; dan sumber daya sarana/prasarana sekolah masih sangat minim.

Kata Kunci: Kondisi Pendidikan, Tingkat Sekolah Dasar dan Daerah Perbatasan

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Penelitian

Kabupaten Kapuas Hulu adalah salah satu dari lima Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang

berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia. Empat Kabupaten lainnya adalah Sambas, Bengkayang, Sanggau

dan Sintang. Di Kabupaten Kapuas Hulu sendiri terdapat 5 Kecamatan yang berbatasan langsung, atau searah langsung dengan perbatasan Sarawak, yaitu Kecamatan Badau, Batang Lupar, Puring Kencana, Embaloh Hulu dan Empanang.

Tujuan Program Wajib Belajar adalah untuk meningkatnya keadilan dan kesetaraan pendidikan antar kelompok masyarakat, mewujudkan pemerataan pendidikan dasar demi memenuhi hak dasar warga negara, memberantas buta aksara, -baca, tulis dan berhitung- melalui jalur formal (tingkat melek aksara di Indonesia adalah 83%: data dari Konvensi Dakar, 2005), dan meningkatkan APK dan APM tingkat Sekolah Dasar (SD dan SMP) sebagai indikator aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan.

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum kondisi Sekolah Dasar di daerah Perbatasan di Kabupaten Kapuas Hulu dari aspek Kondisi Siswa, UASBN, Sumber Daya Guru, Sumber Daya Sarana/Prasarana Sekolah. Sedangkan maksud penelitian adalah menelusuri dan mengangkat ke permukaan masalah dan kondisi Sekolah Dasar di tingkat lapangan di daerah perbatasan yang jauh dari pengamatan dan perhatian.

Temuan Penelitian

a. Kondisi Siswa Sekolah Dasar

Di kecamatan Badau terdapat penurunan jumlah total murid dari kelas 1 sampai kelas 6, yakni 713 pada tahun 2008 menjadi 695 pada tahun 2009. Namun sebaliknya terdapat kenaikan jumlah total murid kelas 1, yakni dari 114 murid pada tahun 2008 menjadi 145 murid pada tahun 2009. Ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan jumlah anak usia sekolah pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008. Selain itu, jumlah total murid kelas 6 juga mengalami kenaikan dari 68 murid pada tahun 2008 menjadi 91 murid pada tahun 2009. Jumlah total murid tidak naik kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6, mengalami penurunan dari 16 orang pada tahun 2008 menjadi 13 orang pada tahun 2009.

Di kecamatan Batang Lupar tidak terdapat data mengenai jumlah total murid dari kelas 1 sampai kelas 6 dan jumlah total murid kelas 1. Jumlah total murid kelas 6 mengalami penurunan dari 83 murid pada tahun 2008 menjadi 79 murid pada tahun 2009. Jumlah total murid tidak naik kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6, mengalami penurunan dari 17 orang pada tahun 2008 menjadi 15 orang pada tahun 2009.

Di kecamatan Puring Kencana terdapat penurunan jumlah total murid dari kelas 1 sampai kelas 6, yakni 242 pada tahun 2008 menjadi 228 pada tahun 2009. Namun sebaliknya terdapat kenaikan jumlah total murid kelas 1, yakni dari 38 murid pada tahun 2008 menjadi 47 murid pada tahun 2009. Ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan jumlah anak usia sekolah pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008. Sedangkan, jumlah total murid kelas 6 mengalami penurunan dari 22 murid pada tahun 2008 menjadi 14 murid pada tahun 2009. Jumlah total murid tidak naik kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6, mengalami penurunan dari 15 orang pada tahun 2008 menjadi 13 orang pada tahun 2009.

Di kecamatan Empanang terdapat kenaikan jumlah total murid dari kelas 1 sampai kelas 6, yakni 410 pada tahun 2008 menjadi 415 pada tahun 2009. Selain itu terdapat kenaikan jumlah total murid kelas 1, yakni dari 67 murid pada tahun 2008 menjadi 71 murid pada tahun 2009. Ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan jumlah anak usia sekolah pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008. Jumlah total murid kelas 6 juga mengalami kenaikan dari 38 murid pada tahun 2008 menjadi 47 murid pada tahun

2009. Jumlah total murid tidak naik kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6, mengalami penurunan dari 22 orang pada tahun 2008 menjadi 20 orang pada tahun 2009.

b. UASBN/UN

Di kecamatan Badau terdapat peningkatan jumlah peserta UASBN, yakni 68 pada tahun 2008 menjadi 91 pada tahun 2009. Terdapat pula peserta UASBN yang tidak lulus, yakni 2 orang pada tahun 2009. Terdapat kenaikan nilai rata-rata UASBN, yakni 5,19 pada tahun 2008 menjadi 5,25 pada tahun 2009. Nilai UASBN tertinggi terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni 8,50 pada tahun 2008 dan 7,80 pada tahun 2009. Sedangkan nilai UASBN terendah terdapat pada mata pelajaran matematika, yakni 1,75 pada tahun 2008 dan 2,25 pada tahun 2009.

Di kecamatan Batang Lupar terdapat penurunan jumlah peserta UASBN, yakni 83 pada tahun 2008 menjadi 79 pada tahun 2009. Tidak terdapat peserta UASBN yang tidak lulus, baik pada tahun 2008 maupun tahun 2009. Terdapat kenaikan nilai rata-rata UASBN, yakni 5,27 pada tahun 2008 menjadi 5,43 pada tahun 2009. Nilai UASBN tertinggi terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia,

yakni 7,80 pada tahun 2008 dan 8,00 pada tahun 2009. Sedangkan nilai UASBN terendah terdapat pada mata pelajaran matematika, yakni 2,00 pada tahun 2008 dan 2,25 pada tahun 2009.

Di kecamatan Puring Kencana terdapat penurunan jumlah peserta UASBN, yakni 22 pada tahun 2008 menjadi 14 pada tahun 2009. Tidak terdapat peserta UASBN yang tidak lulus, baik pada tahun 2008 maupun tahun 2009. Terdapat kenaikan nilai rata-rata UASBN, yakni 5,35 pada tahun 2008 menjadi 5,39 pada tahun 2009. Nilai UASBN tertinggi terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni 7,60 pada tahun 2008 dan tetap 7,60 pada tahun 2009. Sedangkan nilai UASBN terendah terdapat pada mata pelajaran matematika, yakni 2,50 pada tahun 2008 dan 2,75 pada tahun 2009.

Di kecamatan Embaloh Hulu terdapat peningkatan jumlah peserta UASBN, yakni 62 pada tahun 2008 menjadi 85 pada tahun 2009. Terdapat pula peserta UASBN yang tidak lulus, yakni 4 orang pada tahun 2009. Terdapat kenaikan nilai rata-rata UASBN, yakni 5,29 pada tahun 2008 menjadi 5,49 pada tahun 2009. Nilai UASBN tertinggi terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni 8,00 pada tahun 2008 dan 8,20 pada tahun

2009. Sedangkan nilai UASBN terendah terdapat pada mata pelajaran matematika, yakni 2,00 pada tahun 2008 dan tetap 2,00 pada tahun 2009.

Di kecamatan Empanang terdapat peningkatan jumlah peserta UASBN, yakni 38 pada tahun 2008 menjadi 47 pada tahun 2009. Tidak terdapat pula peserta UASBN yang tidak lulus, baik pada tahun 2008 maupun tahun 2009. Terdapat penurunan nilai rata-rata UASBN, yakni 5,36 pada tahun 2008 menjadi 5,35 pada tahun 2009. Nilai UASBN tertinggi terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni 7,60 pada tahun 2008 dan 7,80 pada tahun 2009. Sedangkan nilai UASBN terendah terdapat pada mata pelajaran matematika, yakni 2,00 pada tahun 2008 dan tetap 2,25 pada tahun 2009.

c. Sumber Daya Tenaga Pendidikan (Guru SD)

Pada tahun 2009, di kecamatan Badau terdapat sebanyak 44 orang guru PNS dan 1 guru honor. Hanya 1 guru yang berkualifikasi s-1 dan sisanya rata-rata berkualifikasi D1/D2. Di kecamatan Batang Lupar terdapat sebanyak 73 orang guru PNS dan 6 guru honor. Tidak ada guru yang berkualifikasi s-1, sisanya rata-rata

berkualifikasi D1/D2, bahkan masih terdapat 9 orang guru yang berkualifikasi SMA/ sederajat. Di kecamatan Puring Kencana terdapat sebanyak 37 orang guru PNS dan 7 guru honor. Hanya 1 guru yang berkualifikasi s-1, sisanya rata-rata berkualifikasi D1/D2 dan masih terdapat sebanyak 2 orang guru yang berkualifikasi SMA/ sederajat.

Di kecamatan Embaloh Hulu terdapat sebanyak 69 orang guru PNS dan 1 guru honor. Hanya 5 guru yang berkualifikasi s-1 dan sisanya rata-rata berkualifikasi D1/D2. Di kecamatan Empanang terdapat sebanyak 49 orang guru PNS dan 8 guru honor. Hanya 2 guru yang berkualifikasi s-1, sisanya rata-rata berkualifikasi D1/D2, dan bahkan terdapat 4 guru yang berkualifikasi SMA/ sederajat.

Kondisi guru pada deskripsi di atas mengindikasikan bahwa standard kualifikasi S-1 untuk seluruh guru sekolah dasar belum dapat dipenuhi oleh pemerintah daerah kabupaten Kapuas Hulu, khususnya guru-guru untuk SD-SD yang terdapat di kecamatan-kecamatan perbatasan. Lebih dari itu, masih terdapat cukup banyak guru yang hanya berkualifikasi SMA/ sederajat.

d. Sumber Daya Sarana/Prasarana Sekolah Dasar

Di kecamatan Badau terdapat 10 ruang kantor sekolah; 61 ruang belajar dengan kondisi 48 ruang baik, 9 ruang sedang dan 4 ruang buruk (rusak berat, ringan dan sedang); dan 1 perpustakaan. Di kecamatan Batang Lupar terdapat 12 ruang kantor sekolah; 59 ruang belajar dengan kondisi 47 ruang baik, 9 ruang sedang dan 3 ruang buruk (rusak berat, ringan dan sedang); dan 1 perpustakaan.

Di kecamatan Puring Kencana terdapat 8 ruang kantor kepala sekolah; 33 ruang belajar; dan tidak terdapat perpustakaan. Di kecamatan Embaloh Hulu terdapat 9 ruang kantor sekolah; 71 ruang belajar dengan kondisi 58 ruang baik, 10 ruang sedang dan 3 ruang buruk (rusak berat, ringan dan sedang); dan 3 perpustakaan. Di kecamatan Empanang terdapat 9 ruang kantor sekolah; 50 ruang belajar; dan terdapat 1 perpustakaan

Pembahasan/Diskusi Hasil Penelitian

Secara umum jumlah murid yang tidak naik kelas dari semua kelas mengalami penurunan dibandingkan antara tahun 2008 dan tahun 2009. Murid yang tidak naik kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6, yang terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah

perempuan. Murid peserta UASBN yang terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki. Jumlah murid peserta UASBN yang tidak lulus mengalami penurunan dibandingkan antara tahun 2008 dan tahun 2009. Pada tahun 2008 dan tahun 2009 mata pelajaran dengan nilai UASBN tertinggi adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan mata pelajaran dengan nilai UASBN terendah adalah mata pelajaran Matematika.

Jumlah total ruang kantor sekolah di 5 kecamatan daerah perbatasan kabupaten Kapuas Hulu adalah 48 ruang kantor. Jumlah total ruangan kelas adalah 274 ruang. Dari 274 ruang tersebut, 28 ruang diantaranya dalam kondisi sedang (rusak ringan) dan sebanyak 10 ruang dalam kondisi buruk (rusak berat). Total jumlah perpustakaan SD sebanyak 6 buah dan tidak ada satu pun perpustakaan di kecamatan Puring Kencana. Secara istimewa, di kecamatan Embaloh Hulu terdapat sebanyak 3 buah perpustakaan. Sedangkan WC dan baik air sebagai syarat dan penunjang unsur kebersihan tidak terdata dengan jelas untuk setiap gedung sekolah di 5 kecamatan di daerah perbatasan Kapuas Hulu.

Total jumlah murid pada tahun 2009 di 5 kecamatan daerah perbatasan Kapuas Hulu sebanyak 2800 orang dan total jumlah guru adalah 295 orang. Dari sebanyak 295 orang guru tersebut, terdapat sebanyak 9 orang berkualifikasi S-1, sebanyak 15 orang guru berkualifikasi SMA/ sederajat dan sebanyak 23 orang guru berstatus sebagai guru non-PNS. Sebagian besar guru di 5 kecamatan daerah perbatasan Kapuas Hulu sampai tahun 2009 hanya berkualifikasi D1/D2.

Komite sekolah, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, juga belum dapat memberikan saran dan pendapat mengenai peningkatan mutu penyelenggaraan dan layanan proses belajar mengajar di sekolah dan bersama sekolah belum dapat mengusulkan sarana dan prasarana sekolah yang ideal untuk masyarakat di daerah perbatasan dalam rangka penyelenggaraan sekolah dan pendidikan yang humanistik di daerah perbatasan. Kursi-meja dan fasilitas belajar lainnya di dalam kelas, perpustakaan, buku-buku, laboratorium dan peralatan serta bahan/material laboratorium serta alat peraga, fasilitas penunjang kesehatan dan kebersihan, fasilitas penunjang pengembangan bakat dan minat seperti lapangan dan

peralatan olah raga dan kesenian merupakan contoh-contoh sarana dan prasarana yang dapat diusulkan oleh Dewan Pendidikan Kabupaten dan Komite Sekolah di daerah perbatasan.

Penutup

Simpulan

1. Secara umum, seluruh murid tidak naik kelas di 5 kecamatan di daerah perbatasan kabupaten Kapuas Hulu masih berjumlah cukup besar yaitu 78 orang. Jumlah seluruh peserta UASBN yang tidak lulus berjumlah sedikit, yaitu hanya sebanyak 5 orang. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah terbanyak murid yang tidak naik kelas adalah perempuan, sedangkan jumlah peserta UASBN terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki.
2. Mata pelajaran UASBN dengan nilai tertinggi adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan mata pelajaran UASBN dengan nilai terendah adalah mata pelajaran Matematika. Jumlah total ruangan kelas adalah 274 ruang. Dari 274 ruang tersebut, 28 ruang diantaranya dalam kondisi sedang (rusak ringan) dan sebanyak 10 ruang dalam kondisi buruk (rusak berat). Total jumlah murid pada

tahun 2009 di 5 kecamatan daerah perbatasan Kapuas Hulu sebanyak 2800 orang dan total jumlah guru adalah 295 orang.

Saran

1. Disarankan kepada Pemerintah Daerah, DPRD, Dewan Pendidikan Kabupaten Kapuas Hulu dan Komite Sekolah di daerah perbatasan untuk memperhatikan sarana dan prasarana utama dan penunjang sekolah dan pendidikan perbatasan yang belum standard di daerah perbatasan.
2. Disarankan kepada Pemerintah Daerah dan DPRD kabupaten Kapuas Hulu untuk dapat mengisi formasi guru untuk menggantikan guru berkualifikasi SLTA atau sederajat; Meningkatkan kualifikasi guru yang pada umumnya berkualifikasi D1/D2 menjadi berkualifikasi S-1; dan mengatur distribusi guru sesuai dengan kebutuhan serta mengurangi mutasi guru.
3. Disarankan kepada seluruh pengurus Dewan Pendidikan kabupaten Kapas Hulu dan Komite Sekolah di seluruh kabupaten Kapuas Hulu, khususnya di daerah perbatasan untuk mulai

memberdayakan tugas dan fungsi dewan pendidikan daerah dan komite sekolah dalam rangka menjalankan fungsi perencanaan,

pengawasan, pengendalian dan evaluasi demi perbaikan mutu layanan sekolah dan pendidikan pada masa-masa yang akan datang di daerah perbatasan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Davis, Keith, dan Newstorm, John W, 1996, *Perilaku dalam organisasi, edisi ke-7 jilid 2*, diterjemahkan oleh Agus Dharma, Erlangga, Jakarta.
- Miles, B. Mathew, 1986, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, Beverly Hills, Sage Publications.
- Moleong, Lexi. J, 1991, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya Offset.
- Suryabrata, Sumadi, 1988, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press.
- Permendiknas No. 35 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan GN-P2WB-PBA.
- Panduan Sosialisasi dan Strategi Penuntasan Wajar Dikdas.
- Panduan Pendataan dan Pemetaan Pendidikan Dasar.
- PERDA No. 10 Tahun 2005 Tentang RPJMD Kalbar Tahun 2006-2008.

